KARYA ILMIAH
SMA KOLESE DE BRITTO

Pemanfaatan Sampah Sebagai Sedia Karya Seni Oleh Seniman Di Yogyakarta

Mohan Kalandara[a, 1*], Gabriel Posseti Gian Mora Devara [b, 2], Alexander Keanu Prahastha [c, 3], J. David Mohedjatun, S.Pd.

[a] SMA Kolese De Britto, Yogyakarta, Indonesia
[1] kalandaramax12@gmail.com*; gpgmoradevara@gmail.com; prahasthakeanu@gmail.com
*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:
Pemanfaatan
Sampah
Karya Seni
Seniman

A B S T R A K

Media sampah sering dianggap sepele oleh masyarakat, tetapi seniman melihat potensi untuk mengubahnya menjadi karya seni berharga. Pengolahan sampah menjadi seni memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengubah pandangan negatif terhadap sampah menjadi apresiasi seni. Dengan kreativitas dalam pengelolaan sampah, kita dapat mengurangi limbah, mendorong inovasi, dan menyampaikan pesan positif tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah, yang awalnya dianggap tidak berarti, dapat diolah dan dikembangkan menjadi sesuatu yang menarik dan bernilai. Seniman di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, telah mengambil langkah untuk membudidayakan sampah menjadi karya seni dengan tujuan meminimalisir beban sampah di sekitar mereka. Dalam penelitian ini, terdapat bukti konkret bahwa sampah dapat diubah menjadi media karya seni, dan dua tokoh seniman menjadi contoh sukses dalam membudidayakan sampah sebagai medium seni.

Dengan demikian, masalah sampah dapat diatasi melalui pendekatan kreatif dengan mengubahnya menjadi karya seni atau kerajinan. Pendekatan ini dapat diadopsi oleh masyarakat secara luas untuk mengatasi masalah sampah di lingkungan masing-masing. Penelitian ini berhasil membuktikan potensi sampah sebagai media karya seni dengan melibatkan dua narasumber yang berhasil membudidayakan sampah dan menciptakan seni bernilai dari bahan yang semula dianggap tidak berguna.

Keywords:
Bakpia
Environment
Sentra Bakpia Pathuk
Waste

A B S T R A C T

Waste media is often regarded as trivial by society, but artists see the potential to transform it into valuable art. The processing of waste into art primarily aims to raise environmental awareness and shift the negative perception of waste into an appreciation for art. Through creativity in waste management, we can reduce waste, foster innovation, and convey a positive message about the importance of environmental conservation.

Research results indicate that waste, initially considered meaningless, can be processed and developed into something interesting and valuable. Artists in Indonesia, particularly in Yogyakarta, have taken steps to cultivate waste into works of art with the goal of minimizing the burden of waste in their surroundings. In this study, there is concrete evidence that waste can be transformed into a medium of art, and two artist figures serve as successful examples in cultivating waste as an artistic medium.

Thus, the issue of waste can be addressed through a creative approach by turning it into art or crafts. This approach can be widely adopted by the community to tackle the problem of waste in their respective

environments. This research successfully proves the potential of waste as an art medium by involving two sources who have successfully cultivated waste and created valuable art from materials that were initially considered useless.

© 2023 (Rafael Carlo Geraldo, dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Masalah sampah di Indonesia menjadi isu mendesak dan kompleks. Sebagai negara kepulauan dengan populasi besar dan pertumbuhan ekonomi cepat, produksi sampah meningkat. Namun, sistem pengelolaan sampah yang belum optimal dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik menyebabkan permasalahan serius. Dengan pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, produksi sampah terus meningkat, didukung oleh konsumsi tinggi dan gaya hidup cepat. Banyak daerah di Indonesia masih kekurangan fasilitas dan infrastruktur untuk mengelola sampah secara efektif, dan akibatnya, sampah yang tidak dikelola dengan baik berakhir mencemari lingkungan.

Yogyakarta mengalami peningkatan pesat dalam produksi sampah selama 5 tahun terakhir. Penyebabnya antara lain adalah peningkatan populasi dan perubahan pola konsumsi, terutama penggunaan plastik sekali pakai. Pada Juli hingga September 2023, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan ditutup karena kelebihan kapasitas, mencerminkan masalah berkepanjangan dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. Tekanan datang dari aktivitas buruk dalam pengelolaan sampah, keterbatasan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), perilaku pembuangan sampah sembarangan, dan pariwisata yang tidak ramah lingkungan.

Pameran sampah di Yogyakarta merespons seriusnya permasalahan peningkatan produksi sampah dan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Yogyakarta, sebagai pusat budaya dan pendidikan di Indonesia, menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang semakin mendesak. Pameran ini bertujuan menyadarkan masyarakat akan urgensi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dampaknya, dengan menggunakan platform seni, edukasi, dan partisipasi publik. Selain itu, pameran ini mungkin juga mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan solutif dalam mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah secara lebih efektif.

Kajian Literatur

Pemanfaatan sampah merujuk pada konsep pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali sampah sebagai bahan yang bermanfaat. Sampah, yang berasal dari aktivitas sehari-hari di berbagai sektor seperti rumah tangga, pertanian, industri, pembongkaran bangunan, dan perkantoran, dapat berbentuk padat, cair, atau gas. Jenis sampah melibatkan barang-barang yang dibuang tanpa pemikiran, seperti kotoran, wadah minuman, dedaunan, kertas, plastik, dan lainnya. Sampah organik, misalnya, dapat diolah menjadi kompos karena dapat membusuk dan terurai.

Daur ulang sampah mengacu pada upaya untuk mengurangi, mendaur ulang, dan menggunakan kembali sampah. Limbah spesifik, yang memerlukan perlakuan khusus karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, dapat berasal dari berbagai sektor. Pemanfaatan limbah tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menghemat energi, mengurangi polusi, dan melestarikan sumber daya alam. Dalam konteks seni, seniman-seniman di Yogyakarta memanfaatkan sampah sebagai media karya seni, baik dalam pameran maupun karya pribadi, memberikan nilai tambah pada limbah dan menunjukkan potensi kreatif dalam pengelolaan sampah.

Media berasal dari bahasa Latin dan memiliki arti perantara, berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan penerima pesan. Media seperti koran, artikel online, film, televisi, dan lainnya, hadir dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan komunikasi dan mengurangi kesalahpahaman. Dengan perkembangan zaman, media tidak hanya terbatas pada bentuk kertas, melainkan juga dapat diakses melalui alat elektronik seperti handphone dan komputer. Kemudahan akses ini seharusnya dimanfaatkan secara bijak agar seseorang atau kelompok tidak ketinggalan informasi. Di dunia pendidikan, komunikasi antara peserta didik dan guru menggunakan media pembelajaran, yang

bertujuan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara maksimal agar wawasan peserta didik bertambah.

Seni adalah hasil karya manusia yang melibatkan ekspresi diri melalui suara, gambar, sastra, dan bentuk-bentuk lainnya. Memiliki tujuan dan tugas yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti agama, pendidikan, hiburan, kesehatan, komunikasi, dan informasi. Seni mencakup karya visual, suara, atau pertunjukan yang mencerminkan imajinasi, gagasan, atau teknik penciptaannya, dengan maksud untuk mengapresiasi keindahan dan kekuatan emosionalnya. Seni tidak hanya tentang hasil karya tetapi juga melibatkan proses penciptaannya, menjadi cara untuk berkomunikasi makna dan perasaan serta menciptakan pengalaman estetika. Memiliki dimensi subjektif yang kuat, memungkinkan setiap orang menafsirkan dan merasakan seni secara berbeda. Seni menjadi wahana diskusi, refleksi, dan pemahaman lebih dalam tentang dunia dan diri sendiri. Karya seni dibagi menjadi berbagai macam, salah satunya adalah seni rupa tiga dimensi, yang memperlihatkan volume dan ruang melalui ukuran, panjang, lebar, dan tinggi.

Seniman adalah individu yang memiliki talenta dan keahlian teknis untuk mengekspresikan energi estetik dalam karyanya. Mereka perlu tetap eksis dengan terus berkarya dan berkomunikasi dengan masyarakat penikmat melalui berbagai sarana seperti pertunjukan, pameran, dan media cetak atau online. Yogyakarta, sebagai habitat yang mendukung, memiliki museum seni rupa seperti museum Affandi, museum H. Widayat, dan lainnya, serta rumah seni pribadi seperti milik Nasirun, Kalahan Heri Dono, dan lainnya yang dapat digunakan sebagai tempat belajar.

Seniman tumbuh dan berkembang seperti tumbuhan, membutuhkan bibit dan habitat yang mendukung. Yogyakarta menjadi habitat yang baik bagi seniman seni rupa, dengan adanya berbagai dukungan seperti museum, studio seniman, dan tempat pameran. Kota ini memiliki banyak ruang pameran seperti Taman Budaya Yogyakarta, Museum Benteng Vredeburg, Bentara Budaya Yogyakarta, dan lainnya yang dapat digunakan untuk memamerkan karya seni.

Metode

Metode yang kami gunakan adalah teknik kualitatif yakni dengan tahapan pengambilan data, reduksi data, penyajian data, serta pada tahap krusial yakni dengan melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis ini karya ilmiah ini menyajikan deskripsi-deskripsi sesuai penelitian kami terhadap sampah yang dibudidayakan oleh para seniman menjadi suatu kajian karya seni.

.

Subjek dari penelitian adalah fokus pada para seniman di Yogyakarta yang melakukan pemanfaatan dan mengolah sampah menjadi sebuah karya seni. Seniman tersebut adalah Iskandar Hardjodimulyo dan Raka Hadi Permadi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta, khususnya di kota Yogyakarta dan sekitarnya. Kami meneliti dengan adanya seniman yang secara aktif membudidayakan sampah menjadi suatu karya seni. Ada dua seniman yang penulis teliti yang satu merupakan seniman aktif yang menggunakan sampah dan yang satu merupakan seniman yang menggunakan sampah untuk menyesuaikan kebutuhannya. Kedua seniman tersebut adalah Pak Iskandar Hardjodimuljo dan Mas Raka Hadi Permadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dengan cara observasi langsung di ruang lingkup penelitian yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data juga menggunakan proses wawancara yang dilakukan oleh para penulis kepada narasumber. Penulis juga menggunakan jurnal untuk mendapat informasi lebih tentang sampah dan seni di Kota Yogyakarta.

Hasil dan pembahasan

Seniman seperti Pak Iskandar dan Mas Raka, yang merespons permasalahan sampah dengan kreativitas seni, tidak hanya menciptakan karya estetis tetapi juga memasukkan elemen edukatif dan motivasional ke dalam karya-karya mereka. Pengelolaan sampah menjadi seni bukan hanya sekedar pengekspresian diri, melainkan juga merupakan inisiatif untuk memberikan pelajaran dan memotivasi masyarakat tentang urgensi pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Pak Iskandar, seorang seniman spesialis wayang dari sampah, melibatkan diri dalam

tahapan pengolahan yang sangat rinci. Dari membersihkan dan menyetrika bahan sampah seperti plastik, seng, kardus, kaca, dan anyaman bambu, hingga membuat sketsa dan mewarnai, setiap langkah dilakukan dengan teliti. Hasilnya adalah karya seni yang tidak hanya unik dan bernilai tinggi secara estetis, tetapi juga menyampaikan pesan edukatif. Iskandar memandang pengelolaan sampah sebagai solusi kreatif yang menginspirasi, menunjukkan bahwa sampah dapat diubah menjadi karya seni bermakna.

Di sisi lain, Mas Raka memfokuskan perhatiannya pada penggunaan plastik kresek dalam karyanya, terutama saat mengikuti pameran dengan tema sampah. Dengan mengumpulkan dan melapis plastik kresek, membuat sketsa, dan mewarnai, Raka menciptakan karya seni yang estetis dan sarat makna edukatif. Bagi Raka, seni adalah alat untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada penontonnya, memandangnya sebagai lebih dari sekadar ekspresi pribadi.

Dari perspektif seniman, pengelolaan sampah menjadi seni bukan hanya untuk kepuasan kreatif, tetapi juga sebagai upaya untuk mengedukasi dan menginspirasi masyarakat. Mereka ingin menekankan bahwa sampah memiliki potensi untuk diubah menjadi sesuatu yang bernilai, serta mengajak orang lain untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah secara kreatif dan unik. Pemasaran karya seni dilakukan melalui pameran, workshop, dan partisipasi dalam kegiatan seni lainnya, sehingga pesan edukatif dapat tersebar dan diterima oleh audiens yang lebih luas.

Simpulan

Karya ilmiah ini membahas pentingnya pemanfaatan sampah sebagai media karya seni oleh para seniman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seniman yang memilih sampah sebagai medium tidak hanya menciptakan karya seni unik, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Pemanfaatan sampah dalam seni bukan hanya soal estetika, melainkan juga membawa dimensi sosial dan lingkungan yang signifikan.

Seniman yang menggunakan sampah sebagai medium mampu mengubah materi yang dianggap tidak berguna menjadi karya bernilai artistik, menunjukkan aspek kreativitas dan inovasi dalam pendekatan mereka. Selain itu, pemanfaatan sampah dalam seni memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengelolaan limbah dan keberlanjutan. Seniman berperan dalam mendidik masyarakat mengenai daur ulang dan pengurangan limbah, menggunakan karya seni mereka sebagai pesan motivasional untuk perubahan perilaku dan kesadaran akan dampak lingkungan.

Keseluruhan, karya ilmiah ini menyoroti peran krusial seniman dalam memberikan solusi kreatif terhadap masalah lingkungan. Pemanfaatan sampah sebagai medium seni tidak hanya menciptakan karya visual menakjubkan, tetapi juga merangsang refleksi dan aksi terhadap isu-isu lingkungan. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan masyarakat untuk mempromosikan praktik seni yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih

Puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat karuniaNya yang begitu besar maka karya ilmiah ini dapat kami selesaikan. Ucapan terima kasih yang tulus dan tidak terhingga kepada keluarga kami serta segenap teman teman siswa SMA Kolese De Britto yang senantiasa memberikan dukungan serta mengingatkan penyelesaian karya ilmiah ini.

Referensi

Bappeda.jogjaprov. (2023). formatNumber. Retrieved from https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/chart/398

Amira K. Gramedia.com. "Media: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-Jenis" https://www.gramedia.com/literasi/media/

Gilang P. Gramedia.com. "Fungsi Seni Beserta Pengertian Dan Jenisnya" https://www.gramedia.com/literasi/media/

Mahasiswa Creativepreneurship. (2021). Livia Novaradiska, Vern Kurniawan, Stefanie Febriani Tanadi binus.ac.id. "Apa itu Sampah?" https://binus.ac.id/bandung/2021/07/apa-itu-sampah/

KEMENKO PMK. kemenkopmk.go.id. (2023). "7,2 Juta Ton Sampah Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik" https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik